

Pemanfaatan remitansi oleh keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) luar negeri di Desa Ngunggahan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

Luki Salwa Novitasari, I Nyoman Ruja*, I Dewa Putu Eskasasnanda, Sukamto, Novian
Candra Kurniawan

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nyoman.ruja.fis@um.ac.id

Paper received: 10-07-2022; revised: 20-07-2022; accepted: 30-07-2022

Abstract

The purpose of this study was to analyze the utilization of remittances by families of female migrant workers abroad in Pengunggahan Village, Bandung District, Tulungagung Regency. This research uses qualitative research methods. The conclusion of this study is that remittances are used more by TKW families for consumptive needs rather than productive needs. The use of remittances that tend to be consumptive shows that remittances are the main or only source of income for migrant workers' families. This is because the economic background of the migrant worker family is classified as less established.

Keywords: TKW; remittance; family

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan remitansi oleh keluarga pekerja asing perempuan di Desa Ngunggahan, Kabupaten Bandung, Provinsi Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah remitansi lebih banyak digunakan oleh keluarga TKW untuk kebutuhan konsumsi dibandingkan untuk kebutuhan produksi. Pemanfaatan remitansi yang cenderung konsumtif ini menunjukkan bahwa remitansi menjadi sumber pendapatan utama atau satu-satunya bagi keluarga TKW. Hal ini dikarenakan latar belakang ekonomi keluarga TKW tergolong kurang mapan.

Kata kunci: TKW; remitansi; keluarga

1. Pendahuluan

Bekerja di mancanegara adalah hal yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan di Indonesia. Ariani (2013) mengatakan hidup di pedesaan tidak banyak memberikan perubahan terutama dalam meningkatkan kondisi perekonomian keluarga. Oleh karena itu masyarakat mencari pekerjaan dengan pendapatan tinggi supaya dapat meningkatkan ekonomi keluarganya.

Mencari kerja di dalam negeri dengan upah pendapatan yang tinggi adalah sulit didapatkan. Agustini (2012) menjelaskan jenjang pendidikan yang rendah yaitu SD dan SMP/MTs merupakan penyebab seseorang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi. Akhirnya masyarakat mencari pekerjaan yang dapat menerima mereka kerja sesuai riwayat pendidikan yang dimiliki sekaligus memperoleh pendapatan tinggi. Hal ini hanya dapat diperoleh dengan bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di mancanegara.

Tenaga Kerja Wanita (TKW) adalah sebutan TKI yang berjenis kelamin wanita yang sedang bekerja di mancanegara (Oktaviani 2011). Pengertian TKW juga tercantum dalam UU No. 39 Tahun (2004) yaitu setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di mancanegara dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Masyarakat yang bekerja menjadi TKW di mancanegara akan memperoleh pendapatan yang tinggi. Todaro (1986) menjelaskan bahwa pendapatan dari bekerja di mancanegara lebih tinggi daripada pendapatan di daerah asal. Gaji yang tinggi tersebut dimanfaatkan untuk keperluan selagi bekerja di mancanegara dan sebagian lagi dikirim atau diberikan kepada keluarganya.

Kiriman dari tenaga kerja yang masih berada di mancanegara untuk keluarganya di daerah asal disebut remitansi (Primawati 2011). Bentuk remitansi yang diberikan yaitu uang, barang-barang, ide, saran, keterampilan, pengalaman baru dan pengetahuan baru yang didapatkan TKW selama melakukan pekerjaan di mancanegara. Remitansi yang akan diberikan kepada keluarga TKW, dikirim melalui beberapa proses pengiriman. Pengiriman remitansi berupa uang dapat dilakukan melalui transfer bank. Transfer adalah kegiatan pengiriman sejumlah dana tertentu kepada rekening penerima, baik melalui transfer antar rekening bank maupun transfer dari pengirim tanpa rekening bank ke penerima dengan rekening (Sari 2017).

Sedangkan remitansi berupa barang dapat dikirim melalui jasa ekspedisi pengiriman barang. Moenir & Yudha (2011) jasa ekspedisi adalah perusahaan yang memberikan jasa layanan pengiriman barang berupa pengiriman kilat dan pengiriman standar. Remitansi berupa ide, saran atau pengetahuan baru diberikan melalui alat komunikasi berupa media sosial. Media sosial adalah media online yang menggunakan teknologi berbasis web sehingga memudahkan dalam berinteraksi sosial (Nurkharima, 2018). Beberapa situs media sosial yang populer saat ini diantaranya Twitter, Facebook, Instagram dan WhatsApp. Diantara beberapa situs media sosial tersebut, media sosial yang sering dipakai adalah WhatsApp. WhatsApp adalah sebuah aplikasi yang dapat membantu seseorang untuk mengirimkan pesan berupa teks, suara, video dan melakukan video call (Hasanah, 2017).

Remitansi yang telah berhasil dikirim melalui proses pengiriman tersebut akan dipakai oleh keluarga TKW baik secara konsumtif maupun produktif. Mustapita (2017) menjelaskan bahwa penggunaan remitansi konsumtif adalah penggunaan yang langsung dikonsumsi dalam waktu singkat. Pemanfaatan remitansi produktif, di sisi lain, adalah eksploitasi yang dapat menciptakan penciptaan nilai baik berwujud maupun tidak berwujud dalam jangka panjang.

Beberapa pemanfaatan tersebut diantaranya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan, melunasi hutang, investasi, modal usaha. Pemanfaatan remitansi untuk membangun usaha dapat membantu mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Supriana et al. (2010) mengatakan seseorang yang menjalankan usaha dapat menghasilkan pendapatan dan dapat menyerap tenaga kerja. Sementara itu, remitansi dapat mengurangi kemiskinan ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu Adams & Pages (2005) bahwa adanya remitansi dapat mengurangi kemiskinan di negara-negara berkembang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) alasan TKW bekerja di mancanegara, (2) bentuk remitansi yang dikirim TKW, (3) Bagaimana proses pengiriman remitansi, (4) pemanfaatan remitansi oleh keluarga TKW.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Kehadiran peneliti dalam hal ini mutlak diperlukan dalam keseluruhan tahap penelitian. Putra, (2013) menyatakan bahwa peneliti bertugas untuk menggali pikiran dan pengalaman subjek penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Ngunggahan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Purnamasari (2015) menyatakan bahwa Kabupaten Tulungagung adalah daerah pemasok TKI terbesar di Jawa Timur selain Ponorogo. Salah satu daerah penyumbang TKI terbesar berada di Kecamatan Besuki. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh Arikunto (2010). Sumber data meliputi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Fathoni (2006) menjelaskan purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data penelitian dengan adanya pertimbangan atau tujuan. Berdasarkan teknik pengumpulan data, peneliti melakukan melalui beberapa cara yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis (Miles et al., 2009). Herdyansah (2019) menjelaskan teknik analisis data model interaktif menurut Miles et al. (2009) terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan yaitu: pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data, tahap penarikan kesimpulan (Herdyansah 2019). Tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah: (1) menentukan tema penelitian, (2) penyusunan instrumen penelitian, (3) perizinan, (4) pelaksanaan penelitian, (5) pengolahan data, (6) hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa alasan TKW dari Desa Ngunggahan bekerja di mancanegara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Para TKW berharap keluarganya dapat memenuhi kebutuhan dari pendapatannya selama bekerja di mancanegara. Ariani (2013) mengatakan bekerja di mancanegara akan memperoleh pendapatan yang lebih besar.

Alasan kedua adalah karena tekanan hutang di dalam negeri. Adanya hutang yang dimiliki menunjukkan bahwa kebutuhan hidup keluarga TKW tidak terpenuhi. Shohib (2015) berpendapat kebutuhan yang tidak terpenuhi disebabkan karena sedang mengalami kesulitan dalam hal ekonomi.

Alasan terakhir adalah rendahnya tingkat pendidikan TKW dari desa Ngunggahan yaitu SD dan SMP/MTs latar belakang akademis ini, TKW tidak memiliki keterampilan tertentu untuk bekerja di departemen formal dalam negeri dan pada akhirnya hanya diperbolehkan bekerja di departemen dalam negeri di mancanegara. Informasi ini juga didukung oleh pendapat Agustini (2012) bahwa mayoritas TKI yang bekerja di mancanegara hanya mengenyam pendidikan setingkat SD dan SMP/MTs.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada beberapa bentuk remitansi yang diterima keluarga TKW. Bentuk remitansi yang pertama adalah uang. Uang adalah suatu benda dalam bentuk kartal maupun giral yang digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam bertransaksi (Mankiw, 2006). Pada hal ini TKW mengirimkan uang remitansinya dalam bentuk uang giral. Uang giral adalah jenis uang yang disimpan di bank dalam bentuk cek, giro, dan

transfer (Lubis, 2014). TKW memilih uang giral karena dapat dicairkan di bank dan ditukarkan dengan uang kartal sehingga bisa digunakan untuk melakukan transaksi sehari-hari.

Bentuk remitansi yang kedua adalah barang elektronik dan barang non elektronik. TKW mengirimkan barang karena ada keinginan keluarganya untuk memiliki barang impor dari mancanegara. Bentuk remitansi terakhir adalah nasehat. Nasehat adalah arahan yang diberikan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu (Prayitno, 2011). Nasehat yang diberikan TKW yaitu agar keluarganya memiliki perencanaan pendidikan dan perencanaan keuangan. Dengan merencanakan pendidikan TKW berpikiran bahwa anak merupakan bentuk investasi di masa depan. Investasi tersebut menjamin keuntungan bagi keluarga TKW di masa depan.

Selain itu, nasehat yang diberikan TKW adalah perencanaan keuangan. Dengan perencanaan keuangan yang baik dan berperilaku tidak boros akan membantu keluarga TKW terhindar dari lilitan hutang. Hidayat & Renanita (2013) mengatakan bahwa merencanakan keuangan keluarga dengan baik adalah salah satu bentuk cara agar terhindar hutang.

Selanjutnya proses pengiriman remitansi berupa uang dikirim melalui transfer. Transfer adalah kegiatan pengiriman sejumlah dana tertentu kepada rekening penerima, baik melalui transfer antar rekening bank maupun transfer dari pengirim yang belum memiliki rekening bank ke penerima yang sudah memiliki rekening (Sari, 2016). Pada hal ini TKW menggunakan transfer antar rekening bank. Transfer uang antar rekening bank adalah transfer uang antara pengirim dan penerima yang telah memiliki rekening bank yang sama atau rekening yang berbeda (Septiyani, 2016).

remitansi berupa barang dikirim melalui jasa ekspedisi. Jasa ekspedisi adalah perusahaan yang memberikan jasa layanan pengiriman barang berupa pengiriman kilat dan pengiriman standar (Moenir & Yudha, 2011). Pada saat mengirimkan barang remitansi, TKW menggunakan pengiriman kilat. Ihsanudin (2009) mengatakan proses pengiriman kilat akan langsung didistribusikan kepada penerima yang tercantum di alamat. Sebab ini menunjukkan dengan proses pengiriman kilat, barang remitansi dapat hingga ke tempat tujuan dengan waktu yang singkat.

Proses pengiriman remitansi yang berupa nasehat dikirim melalui sosial media WhatsApp. WhatsApp adalah sebuah aplikasi yang dapat membantu seseorang untuk mengirimkan pesan berupa teks, suara, video dan melakukan video call (Hasanah, 2017). Melalui sosial media WhatsApp, TKW sering melakukan komunikasi dengan video call. Penggunaan video call ini menunjukkan bahwa TKW menginginkan percakapan yang lebih jelas seperti percakapan normal.

Ketiga cara pengiriman remitansi di atas menunjukkan bahwa para TKW sudah mengenal teknologi yang modern. Teknologi yang modern memudahkan mereka mengirimkan uang, barang dan nasehat secara cepat kepada keluarganya di daerah asal. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan TKW dan keluarganya di masa modern sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada beberapa pemanfaatan uang remitansi yang dilakukan oleh keluarga TKW. Pemanfaatan uang remitansi yang dikirim menjadi sumber pendapatan utama bagi keluarga TKW. Uang remitansi yang menjadi sumber

pendapatan utama keluarga TKW menunjukkan latar belakang ekonomi keluarga TKW belum mapan (Buchori & Amalia 2012).

Pemanfaatan uang remitansi yang kedua adalah membeli alat transportasi. Keluarga membeli alat transportasi karena dapat digunakan untuk memudahkan mereka dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Andriansyah (2016) mengatakan alat transportasi dapat dijangkau oleh sumber daya alam di suatu wilayah sehingga memudahkan seseorang melakukan pekerjaan sehari-hari.

Pemanfaatan uang remitansi yang ketiga digunakan untuk melunasi hutang. Pemanfaatan uang remitansi untuk keperluan melunasi hutang juga ditemukan pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, salah satunya oleh Maghribie (2019) yang menyatakan bahwa salah satu pemanfaatan uang remitansi ekonomi terbesar adalah untuk melunasi hutang piutang.

Pemanfaatan uang remitansi yang keempat adalah untuk biaya renovasi rumah. Penghasilan yang diterima TKW dapat dipakai untuk biaya perbaikan rumah. Rumah yang direnovasi tersebut pada akhirnya tidak hanya menjadi tempat tinggal saja tetapi juga memiliki fungsi sebagai simbol status sosial. Status sosial merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat (Maniku, Sinolungan, & Opod, 2014).

Pemanfaatan uang remitansi yang kelima adalah untuk biaya pendidikan. Hal ini menunjukkan TKW memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi anak. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga mempermudah seseorang mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi (Febriani, 2013). Kebutuhan yang dapat dicukupi keenam adalah biaya modal usaha. Menurut Julaiha (2013) seseorang yang sedang melaksanakan usaha akan mendapatkan peningkatan pendapatan.

4. Simpulan

TKW yang bekerja di mancanegara memiliki beberapa alasan, diantaranya adalah ingin meningkatkan kesejahteraan keluarga, tingkat pendidikan yang rendah, keinginan membayar dan melunasi hutang. Ada tiga bentuk remitansi yang diberikan TKW kepada keluarganya, yaitu berupa uang, barang dan nasehat. Ketiga bentuk remitansi tersebut dikirim melalui beberapa proses pengiriman. remitansi berupa uang dikirim melalui transfer. Sedangkan remitansi berupa barang dikirim melalui jasa ekspedisi pengiriman barang yaitu Index. Terakhir, remitansi berupa nasehat diberikan melalui aplikasi sosial media WhatsApp.

Pemanfaatan remitansi berupa uang dan barang digunakan sebagaimana mestinya. Jika barang digunakan sesuai kegunaan dari barang tersebut. Sedangkan pemanfaatan uang dikelompokkan menjadi dua yaitu pemanfaatan secara konsumtif dan pemanfaatan secara produktif. Pemanfaatan uang remitansi konsumtif diantaranya: 1) memenuhi kebutuhan pokok, 2) biaya pendidikan anak, 3) renovasi rumah, 4) alat transportasi dan barang elektronik, 5) melunasi hutang. Sedangkan pemanfaatan secara produktif adalah dipakai untuk modal usaha. Maka dari itu remitansi lebih banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan yang konsumtif.

Daftar Rujukan

Adams Jr, R. H., & Page, J. (2005). Do international migration and remittances reduce poverty in developing countries?. *World development*, 33(10), 1645-1669.

- Agustini, R. (2012). *Karakteristik Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang pernah bekerja ke Luar Negeri dan dampak remitansi terhadap keluarga tenaga kerja wanita di Kecamatan Sepulu di Kabupaten Bangkalan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Andriansyah, D., & Si, M. (2015). *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori*. Jakarta: Fak. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit. Univ. Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Ariani, I., & Darwanto, D. (2013). *Peran dan Faktor Pendorong Menjadi Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Kabupaten Demak)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchori, C., & Amalia, M. (2004). *Lembaran fakta: migrasi, remitansi, dan pekerja migran perempuan*.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriani, F. (2013). Quality Education and Skills of Indonesian Labor, Towards Equality Wages in Foreign Countries. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 203-213.
- Herdyansah, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*.
- Julaiha, J. (2013). *Peranan usaha keripik jagung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di tinjau menurut ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan)*.
- Maghribie, A. F., Trisnainingsih, T., & Haryono, E. (2019). Pemanfaatan Remitan Tenaga Kerja Indonesia di Desa Bumi Jaya Kecamatan Candipuro. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 7(3).
- Maniku, S. F., Sinolungan, J. S. V., & Opod, H. (2014). Hubungan kebahagiaan dengan status sosial pada keluarga di Kelurahan Tanjung Batu. *e-Biomedik*, 2(3).
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UIP.
- Mustapita, A. F., & Rizal, M. (2017). Analisis Pola Penggunaan Remitan Migrasi Internasional Secara Produktif Dan Konsumtif Di Kabupaten Malang. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 6-10.
- Oktaviani, S. (2011). *Pengaruh terpaan berita kasus TKI terhadap sikap calon TKI untuk bekerja ke luar negeri (studi deskriptif kuantitatif tentang pengaruh tingkat terpaan berita kasus TKI terhadap sikap calon TKI untuk bekerja ke luar negeri)* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Primawati, A. (2011). Remitan Sebagai Dampak Migrasi Pekerja Ke Malaysia. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 16(2), 209-222.
- Purnamasari, R. W. (2015). Kampung TKI di Tulungagung, Pemasok TKI Terbesar Di Jawa Timur. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/rizawinypurnamasari/566446db1597731c13ce4df9/kampung-tki-di-tulungagung-pemasok-tki-terbesar-di-jawa-timur>
- Putra, N. (2013). *Penelitian Kualitatif IPS*. 1st ed. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. P. (2017). *Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Shohib, M. (2015). Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 132-143.
- Soenarto, D. (2018). Ketika Produk Luar Lebih Diminati. <https://www.kompasiana.com/danielsoenarto-7320/5bd31d35aeebe134000c8f93/ketika-produk-luar-lebih-diminati>
- Supriana, T., & Nasution, V. L. (2011). The Role of Ex-Migrant Worker Enterprise Toward Local Economic Development and Factors that Influence Income of Ex-Migrant Enterprise in Sumatera Utara Province. *Hubs-Asia*, 10(1).